

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Paulus Baskoro dalam jurnal berjudul Kajian Teologis Markus 10:45 Terhadap Prinsip Pelayanan Yesus Kristus dan relevansinya bagi Pemimpin Gereja Masa Kini menyatakan bahwa pelayanan Kristen harus dilandasi oleh sikap kerendahan hati dan pengorbanan sebagaimana yang diteladankan oleh Yesus Kristus.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang motivasi pelayanan. Namun demikian, perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut berpusat pada teladan Yesus Kristus, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi pelayanan Rasul Paulus berdasarkan Filipi 1:12–26.

Selanjutnya, Hendra Manulang dalam jurnal Panggilan dan Pelayanan dalam Perspektif Paulus menjelaskan bahwa pelayanan Paulus dilandasi oleh panggilan ilahi dan komitmen yang kuat kepada Kristus.¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi pelayanan Paulus tidak dipengaruhi oleh situasi atau kondisi, melainkan oleh kesetiaan kepada Kristus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

¹¹Baskoro, Paulus. "Kajian Teologis Markus 10:45 Terhadap Prinsip Pelayanan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Pemimpin Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 1 (2022): 39.

¹²Hendra, Manulang. "Panggilan Dan Pelayanan Dalam Perspektif Paulus." *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 12, no.1 (2025): 33.

dilakukan terletak pada tokoh yang dikaji, yaitu Rasul Paulus. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada analisis teks Filipi 1:12–26 serta implikasinya bagi pelayanan majelis.

Penelitian lain dilakukan oleh Rinto S. Manulu dalam jurnal *Teladan Paulus dalam Pelayanan Gereja Masa Kini*.¹³ Penelitian ini menekankan bahwa kesetiaan Paulus dalam menghadapi penderitaan menjadi teladan penting bagi pelayanan gereja masa kini. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan tokoh Paulus sebagai model pelayanan. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji bagian Filipi 1:12–26.

Selain itu, Yohanes Verdianto dalam jurnal *Hermeneutika Alkitab dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab dari Masa ke Masa* menegaskan pentingnya penggunaan metode hermeneutika dalam memahami teks Alkitab secara tepat, khususnya melalui pendekatan historis dan gramatikal. Penelitian ini relevan karena mendukung metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Demikian pula, Haposan Silalahi dalam jurnal *Historical Gramatikal* menjelaskan bahwa pendekatan gramatikal-historis merupakan metode yang penting dalam menafsirkan teks Alkitab agar sesuai dengan

¹³Rinto S. Manulu "Teladan Paulus Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Kontekstual* 21, no. 1 (2025): 33.

maksud penulis aslinya.¹⁴ Penelitian ini memberikan dasar metodologis bagi penelitian yang akan dilakukan, meskipun tidak secara langsung membahas motivasi pelayanan Paulus.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pembahasan tentang pelayanan sudah banyak dilakukan. Ada yang membahas tentang teladan Kristus, pelayanan Rasul Paulus, dan juga cara menafsirkan Alkitab. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang motivasi pelayanan Rasul Paulus dalam Filipi 1:12–26 dengan menggunakan pendekatan hermeneutik gramatikal-historis, serta menghubungkannya langsung dengan pelayanan majelis gereja dalam konteks setempat. Karena itu, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini tidak hanya membahas teks Alkitab saja, tetapi juga dilengkapi dengan penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi terhadap majelis gereja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata dan dapat diterapkan dalam pelayanan gereja masa kini.

B. Latar Belakang Surat Filipi

Surat Filipi ditulis berkaitan terhadap kedatangan dari seorang anggota Jemaat filipi dengan nama Epafroditus kepada Paulus. Kedatangan tersebut terjadi saat ia berada di dalam penjara. Kedatangannya tidak hanya

¹⁴Silalahi Haposan. "Historical Gramatikal." *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 8, no. 1 (2018): 18.

menjenguk Paulus, namun juga membawa bantuan dari para jemaat Filipi yang merupakan tanda perhatian dan kasih dari mereka (Filipi 2:25; 4:10, 14, 18). Jarak waktu dari surat ini dibacakan oleh para jemaat dan berdirinya kota Filipi diperkirakan kurang lebih empat abad. Selama periode itu, kota Filipi memiliki sejarah yang cukup panjang, termasuk berkaitan dengan sumber daya alam seperti tambang emas, berbagai peristiwa peperangan, serta kedudukan politik yang penting.

Menurut Henry H. Halley ada bukunya yang berjudul *Petunjuk ke dalam Perjanjian Baru*, dijelaskan kemungkinan penulisan surat ini dilakukan sesudah sepuluh tahun Paulus mendirikan jemaat Filipi, serta sekitar tiga sampai empat tahun sesudah kunjungan terakhir Paulus ke kota tersebut. Pada waktu itu Paulus sedang berada di Roma sebagai tahanan, kira-kira pada tahun 61–63 M.¹⁵ Kedatangan Paulus yang pertama ke Filipi terjadi sekitar tahun 52 M dalam perjalanan misi yang kedua. Pada saat itu Paulus mendapat suatu penglihatan tentang seorang dari Makedonia yang memintanya datang untuk memberikan pertolongan. Karena itu Paulus berlayar dari Troas di Asia Kecil menuju Neapolis di wilayah Eropa, dan dari sana melanjutkan perjalanan ke kota Filipi.¹⁶

Surat yang diberikan oleh Paulus untuk para jemaat Filipi dilihat menjadi surat yang begitu pribadi, karena di dalamnya terdapat ungkapan

¹⁵Henry Hally, *Petunjuk Ke dalam Perjanjian Baru* (Surabaya: YAKIN, 2011), 235.

¹⁶William Barckay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 14.

kasih dan kedekatan paulus kepada jemaat tersebut. John Drane menjelaskan bahwa tujuan penulisan surat Filipi adalah untuk menyampaikan terima kasih berkat bantuan yang sudah dikirim para jemaat Filipi untuk Paulus ketika Paulus berada di Roma.¹⁷ Bantuan tersebut dibawa oleh Epafroditus, yang juga menyampaikan berita dari jemaat Filipi kepada Paulus serta memberikan pertolongan kepadanya.

Kitab Filipi dikenal sebagai surat yang penuh dengan sukacita. Surat ini adalah sebagai sebuah surat kiriman dari Rasul Paulus terhadap Jemaat di Eropa, yang lahir melalui pelayanan penginjilan Paulus dalam perjalanan misinya yang kedua. Selain itu, surat Filipi juga termasuk pada kelompok surat yang penulisannya dilakukan Paulus saat Paulus ada di penjara. Dalam pelayanan dan penggembalaannya, Rasul Paulus tidak hanya mengajar secara langsung, tetapi juga membimbing jemaat melalui surat-surat yang ia kirimkan kepada mereka. Kota Filipi sendiri posisinya ada di daerah Yunani yaitu di dataran yang subur di arah timur laut. Daerah ini juga memiliki berbagai sumber daya alam. Kekayaan alam tersebut menjadikan kota Filipi menarik bagi para penguasa untuk menguasainya.¹⁸

Seiring waktu, Filipi sudah maju dan menjadi kota yang makmur karena ada pengaruh juga dari letaknya yang begitu strategis serta sumber daya alam yang dimiliki begitu kaya. Kota ini bahkan memperoleh status

¹⁷Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 391.

¹⁸Carol Smith, *Bible From A To Z* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009), 236.

husus dari pemerintahan Romawi, yaitu sebagai koloni Romawi yang mendapatkan berbagai hak istimewa. Sebagai koloni Romawi, penduduk Filipi memperoleh hak hukum Romawi (*ius italicum*), yang memberikan mereka berbagai keistimewaan, seperti kebebasan dari pajak tanah serta perlindungan hukum yang sama seperti warga negara Roma. Kota Filipi juga dikenal sebagai “Roma kecil” di wilayah Eropa karena berada di bawah kekuasaan Romawi dan berfungsi sebagai kota pertahanan militer.¹⁹

Kota Filipi memiliki keberagaman budaya dan etnis, serta kesetiaan yang kuat kepada kekaisaran Romawi. Pada masa pemerintahan Kaisar Augustus, Filipi berkembang menjadi pusat militer yang penting. Selain itu, banyak orang Yunani yang kemudian pindah dari Makedonia ke Filipi sehingga susunan masyarakatnya menjadi hampir setara dengan kota Roma. Karena statusnya sebagai pusat militer, Filipi memperoleh perlindungan langsung dari kekaisaran Romawi dan berkembang menjadi kota yang terkenal serta maju.²⁰

Keadaan ini terlihat saat Rasul Paulus menyampaikan injil Kristus di Filipi. Ia bahkan membebaskan seorang budak perempuan yang kerasukan roh jahat. Namun tindakan tersebut justru menimbulkan tuduhan terhadap Paulus dan rekan-rekannya bahwa mereka mengajarkan adat istiadat yang berbeda dari kebiasaan orang Romawi (Kisah Para Rasul 16:38). Salah satu

¹⁹Howard M. Gering, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2008), 46

²⁰Everett F. Charles, *The Wyclife Commentary* (Malang: Gandum Mas, 2001), 767.

tantangan yang dihadapi jemaat Filipi adalah ancaman perpecahan di dalam gereja. Dalam situasi seperti itu, ketika orang benar-benar yakin terhadap keyakinannya, mereka cenderung bangkit dan saling mempertahankan pandangan masing-masing. Semangat untuk melawan juga semakin besar ketika menghadapi ancaman dari luar. Oleh sebab itu, nasihat dan pengajaran Paulus melalui suratnya bertujuan untuk melindungi serta menguatkan jemaat Filipi agar tetap hidup dalam kesatuan dan iman kepada Kristus.²¹

C. Penulis Surat Filipi

Surat Filipi jelas ditulis oleh Rasul Paulus, sebagaimana ditegaskan dalam Filipi 1:1. Empat surat Paulus, termasuk Filipi, diyakini ditulis di Roma ketika ia sedang dipenjara di sana. Isi surat ini menunjukkan dengan gamblang hati dan pikiran Paulus, sehingga menjadi bukti positif bahwa ia benar-benar penulisnya. Tetapi sebaliknya yaitu tidak banyak dasar yang masuk logika untuk berpikir bahwa surat ini sebagai karya palsu.²² Dalam surat tersebut tampak jelas perasaan Paulus dan penyerahannya yang penuh kepada Kristus. Kesaksian para tokoh gereja awal seperti Irenaeus, Tertulianus, dan Klemens dari Aleksandria juga menguatkan pengakuan bahwa Paulus adalah penulisnya.

²¹Baxter J. Sidlow, *Mengenai Isi Alkitab* (Jakarta: Yayasan: Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 117.

²²Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 105.

Tertulianus bahkan menyatakan bahwa surat Filipi masih dibacakan di jemaat Filipi pada masa hidupnya, sesuatu yang mustahil ia katakan yaitu para jemaat tidak mengakui surat itu sebagai surat yang sah. Pembukaan surat Filipi (1:1) menuliskan “dari Paulus dan Timotius,” yang menegaskan asal surat tersebut. Banyak para ahli yang berpendapat sejalan jika surat Filipi ditulis oleh Rasul Paulus. Ditegaskan oleh berbagai ahli teologi jika penulisan dari Rasul Paulus atas surat Filipi memperoleh dukungan dari kesaksian pada surat Klemens dari Roma terhadap Jemaat di Korintus. Selain itu, hubungan Paulus dengan jemaat Filipi memang sangat istimewa.²³

Kisah Para Rasul 16 mencatat bagaimana pertama kali saat Rasul Paulus dan tim pelayanannya memberitakan Injil di kota Filipi serta mendirikan Jemaat Kristus di sana. Karena itu wajar bila diyakini bahwa Rasul Paulus merupakan penulis surat terhadap jemaat Filipi. Tujuan utama surat ini ialah menyampaikan ucapan syukur atas dukungan dan pemberian yang telah mereka berikan. Surat Filipi juga memperlihatkan gaya penulisan Paulus yang lebih hangat dan personal, penuh kasih serta perhatian terhadap orang-orang percaya.²⁴

²³J. Wesley Brili, *Tafsiran Surat Filipi* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 19.

²⁴*Ibid.* 20

D. Penerima Surat Filipi

Penerima surat ini jelas adalah jemaat di Filipi (Filipi 1:1), adalah seluruh orang Kudus yang ada di dalam Kristus Yesus di kota tersebut. Berdirinya Gereja Filipi yaitu kisaran tahun 50 Masehi, ketika perjalanan misi penginjilan yang kedua dilakukan oleh Rasul Paulus. Kota tersebut sebelumnya bernama Krenides, namun setelah ditaklukkan oleh Filipus, raja Makedonia, pada tahun 356 SM, kota itu diberi nama Filipi.²⁵ Kawasan ini kemudian banyak dihuni oleh orang-orang Roma. bahasa yang umum digunakan adalah bahasa Yunani, dan agama yang dominan juga agama Yunani. Letak Filipi sangat strategis karena dilalui oleh sebuah jalur besar yang menghubungkan Timur dan Barat, sehingga menjadi titik pertemuan kebudayaan Eropa dan Asia Kecil.²⁶

Di bawah pemerintahan raja-raja sesudah Filipus, kota ini berkembang pesat, meskipun akhirnya ditaklukkan oleh pasukan Romawi pada tahun 42 SM. Surat Paulus kepada jemaat Filipi diarahkan terhadap seluruh orang Kudus dalam resto Yesus disana (Filipi 1:1). Jemaat ini merupakan jemaat pertama yang Paulus dirikan di wilayah Eropa. Hal ini menegaskan bahwa surat tersebut memang ditujukan kepada komunitas

²⁵Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 120.

²⁶Rev. Ola Talluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999), 177.

Kristen di Filipi yang hidup di tengah arus budaya dan pengaruh besar dari dunia Yunani maupun Romawi.²⁷

E. Tempat dan Waktu Penulisan

Surat kepada jemaat Filipi diperkirakan ditulis sekitar tahun 61 M.²⁸ Berdasarkan tradisi gereja dan kesepakatan para ahli, surat ini termasuk dalam kelompok “surat-surat penjara” Paulus (Efesus, Filipi, Kolose, dan Filemon), yang ditulis saat ia ada di tahanan kota Roma kisaran tahun 60 sampai 62 M sebagaimana dicatat dalam Kisah Para Rasul 28:16–31. Pada Filipi 1:12–26 dan 2:17, Paulus sendiri menyinggung keadaannya yang sedang dipenjara. Kisah Para Rasul juga mencatat beberapa masa penahanan Paulus, yakni di Efesus (Kis. 19:1–2), di Kaisarea (Kis. 24:24–26:32), dan di Roma (Kis. 28:11–30).

Karena itu, para penafsir berpendapat bahwa surat Filipi kemungkinan besar ditulis dari salah satu tempat tersebut, dengan tradisi yang paling kuat menunjuk pada Roma. Filipi 1:12–18 memperlihatkan situasi Paulus yang sedang dalam tahanan, sehingga semakin meneguhkan bahwa surat ini ditulis dari penjara. Dengan demikian, banyak ahli menyimpulkan bahwa surat Filipi ditulis di Roma sekitar tahun 60–62 M.²⁹

²⁷Ibid. 180

²⁸Dave Hgelbeg, *Tafsiran Surat Filipi Dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: ANDI, 2008), xvii.

²⁹Dkk Balchim Jhon, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: SCRIPTURE UNION INDONESIA, 2015), 77.

Bukti perkembangan gereja di Filipi juga terlihat dari surat Polikarpus kepada jemaat di sana sekitar tahun 160 M serta prasasti-prasasti kuno di kota tersebut. Kisah Para Rasul menulis jika Paulus mengalami penahanan sejumlah tiga kali (Kis. 16:23–40; 21:32–23:30; 28:30), dan salah satu masa penahanan itulah yang menjadi latar penulisan surat Filipi (Flp. 1:7, 13, 14, 17). Karena itu, dapat ditegaskan bahwa surat Filipi ditulis oleh Paulus di Roma, sekitar tahun 61 M, pada masa ia berada dalam penjara.³⁰

F. Tujuan Penulisan Surat Filipi

Disampaikan J. Wesley dalam karyanya Tafsir Surat Filipi, ada dua tujuan utama yang tampak jelas dalam surat Paulus kepada jemaat Filipi. Pertama, ia ingin meneguhkan persatuan di dalam jemaat, dan kedua, ucapan terima kasih ia sampaikan berkat bantuan yang baru saja diterimanya dari mereka. Selain itu, Paulus juga menyinggung adanya perselisihan antara dua perempuan di Jemaat, yang menurutnya berpotensi mengganggu kesatuan. Karena itu, ia mendorong agar mereka diperdamaikan. Para Jemaat dinasehati Paulus agar senantiasa bersatu pada satu roh, sehati dan sepemikiran serta bekerja sama di dalam Kristus, dan meneladani kerendahan hati Yesus sebagai contoh sempurna.³¹ Tujuan lain dari penulisan surat ini yaitu merupakan bentuk syukur Paulus atas

³⁰Jonar T.H Situmorang, *Tafsiran Surat-Surat Paulus Hidup Dalam Kristus Dan Menjadi Saksi-Nya* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 186.

³¹J. Wesley Brili, *Tafsiran Surat Filipi* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 20-21.

dukungan yang diberikan jemaat Filipi yang sudah menjadi mitra pelayanannya, termasuk lewat bantuan finansial yang disampaikan pada Epafroditus.³²

Alkitab Edisi Studi juga menuliskan jika Paulus menulis untuk mengucapkan terima kasih atas pemberian dan doa Jemaat (Filipi 1:5; 4:10–19), sekaligus menceritakan keadaannya sejak ditangkap oleh orang Romawi. Ia juga menyinggung persoalan yang muncul di jemaat, yakni perdebatan mengenai orang percaya yang baru harus senantiasa taat terhadap hukum Taurat (Filipi 3:2–11).³³

G. Garis-Garis Besar Surat Filipi

Guthrie membagi Kitab Filipi ke dalam sepuluh bagian utama yang mencakup keseluruhan empat pasal. Rangkuman garis besar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembukaan (1:1-2)

Paulus bersama Timotius menyampaikan salam kepada para pemimpin jemaat serta seluruh anggota gereja di Filipi.

2. Ucapan syukur (1:3-8)

Paulus mengungkapkan rasa syukurnya atas kebersamaan jemaat Filipi dalam pelayanan Injil, sekaligus menegaskan bahwa mereka senantiasa hadir dalam hatinya.

³²Jhon Deris, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1926.

³³Hagelbergh, *Tafsiran Surat Filipi Dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: ANDI, 2008), xiii-xv.

3. Doa syafaat (1:9-11)

Doa Paulus ditujukan agar jemaat Filipi bertumbuh dalam kasih, pengetahuan, dan pengertian yang benar.

4. Keadaan Paulus (1:12-26)

Paulus menjelaskan situasi yang sedang ia alami, termasuk penderitaan yang dialaminya, namun tetap menekankan sukacita dalam Kristus.

5. Nasihat rohani (1:27–2:18)

Berisi dorongan untuk hidup teguh dalam iman (1:27-30), menjaga kesatuan (2:1-2), bersikap rendah hati (2:3-11), serta hidup dalam ketaatan dan kemurnian (2:12-18).

6. Tentang Timotius dan Epafroditus (2:19-30)

Paulus menyampaikan rencananya mengutus Timotius, serta menyinggung kondisi Epafroditus yang sempat sakit, dengan harapan jemaat Filipi dapat menerima mereka dengan kasih.

7. Peringatan terhadap ajaran sesat (3:1–4:1)

Paulus menegaskan bahaya ajaran Yudhaisme dan guru-guru palsu yaitu hanya sekedar ingin memperoleh kepentingan secara pribadi.

8. Nasihat tambahan (4:2-9)

Pentingnya sukacita, kesatuan, doa yang benar dan menjaga pikiran yang murni kembali ditekankan oleh Rasul Paulus.

9. Ucapan terima kasih (4:10-20)

Paulus menyampaikan apresiasi atas dukungan dan pemberian jemaat Filipi yang menopang pelayanannya.

10. Penutup (4:21-23)

Salam terakhir Paulus, termasuk ucapan dari orang-orang yang berada di istana Kaisar.³⁴

H. Ciri Khas Surat Filipi

Kitab Filipi merupakan surat Paulus yang sifatnya begitu pribadi, ini bisa diketahui melalui ikatan emosional yang mendalam dan hubungan akrab antara Paulus dengan Jemaat Filipi. Ciri utamanya yaitu Paulus mengungkapkan rasa sukacita walaupun sedang mengalami penderitaan demi Injil Kristus. Isi surat ini juga mengenai nasehat tentang penguatan iman terhadap Yesus, dengan penekanan pada teladan kerendahan hati Kristus. Disampaikan Donald C. Stams pada buku Alkitab sebagai penonton hidup dalam berkelimpahan, terdapat sejumlah lima ciri pokok yang menjadi dasar dari kitab Filipi:

1. Bersifat pribadi, penuh kasih sayang, dan mencerminkan kedekatan Paulus dengan umat percaya di Filipi.
2. Sangat berfokus pada Kristus, serta menunjukkan hubungan Paulus dengan-Nya (Filipi 1:23; 3:7-14).

³⁴Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2013), 97-112.

3. Menyajikan salah satu pernyataan Kristologi paling mendalam di Alkitab (Filipi 2:5-11).
4. Merupakan “surat sukacita” utama dalam perjanjian baru
5. Menawarkan standar hidup kristen yang kokoh, seperti kerendahan hati dan pelayanan (2:1-8), usaha gigih menuju tujuan (3:13-14), sukacita terus menerus dalam Tuhan (4:4), bebas dari kekhawatiran (4:6), puas dalam segala situasi (4:11), serta kemampuan melakukan segalanya melalui kasih karunia Kristus yang memberi kekuatan (4:13).³⁵

Surat Paulus kepada jemaat Filipi bersifat ramah, lembut, dan intim. Hubungan akrabnya terpancar melalui nada pribadi penuh kasih sayang. Gaya penulisannya santai dan spontan, isinya relatif pendek sebagai salah satu surat Paulus terpendek, serta ditandai dengan kegembiraan dibuktikan oleh kata “sukacita” yang muncul hingga 17 kali.³⁶

I. Kedudukan 1:12-26 Dalam Kitab Filipi

Dalam Surat Filipi pasal 1:12–26 memiliki kedudukan yang sangat penting dalam alur keseluruhan surat, karena menjadi penghubung antara bagian pembukaan (1:1–11) dan bagian nasihat praktis yang dimulai pada 1:27 dalam bagian ini, Rasul Paulus tidak hanya menyampaikan keadaan dirinya yang sedang dipenjara, tetapi juga menunjukkan bagaimana situasi tersebut dipakai oleh Allah untuk menyatakan kemajuan Injil. Dengan

³⁵Donald Stams, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2015), 9.

³⁶John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 391.

demikian, bagian ini berfungsi sebagai laporan pribadi sekaligus pengajaran iman bagi jemaat.³⁷

Melalui penjelasannya, Paulus menegaskan bahwa penderitaan bukanlah penghalang bagi pekerjaan Tuhan. Sebaliknya, justru dalam keterbatasan itulah Injil semakin tersebar, bahkan sampai ke lingkungan istana. Sikap ini memperlihatkan bahwa sukacita Kristen tidak bergantung pada keadaan, melainkan berakar pada hubungan dengan Kristus. Oleh karena itu, bagian ini menegaskan salah satu tema utama dalam surat Filipi, yaitu sukacita di dalam Kristus di tengah penderitaan.³⁸

Selain itu, Paulus juga membahas tentang motivasi dalam pelayanan, di mana ada orang yang memberitakan Kristus dengan tulus, tetapi ada juga yang melakukannya dengan motivasi yang tidak murni. Namun, Paulus tetap bersukacita karena yang terpenting adalah Kristus diberitakan. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama iman Kristen adalah Kristus sendiri, bukan kepentingan pribadi atau persaingan antar pelayan. Sikap Paulus ini menjadi dasar teologis yang penting bagi jemaat dalam memahami arti pelayanan yang benar.

Puncak dari bagian ini terlihat dalam pernyataan bahwa “hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.” Ungkapan ini menggambarkan totalitas penyerahan hidup Paulus kepada Kristus. Baik

³⁷Gordon D. Fee, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Filipi* (Malang: Literatur SAAT, 2013), 112.

³⁸William Barckay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 25.

hidup maupun mati, semuanya diarahkan untuk kemuliaan Tuhan. Pernyataan ini juga menjadi inti dari spiritualitas dalam surat Filipi dan menjadi dasar bagi ajakan hidup yang berpadanan dengan Injil pada bagian berikutnya.³⁹

Pada akhirnya, Paulus menyatakan bahwa ia memilih untuk tetap hidup demi kepentingan jemaat, agar mereka bertumbuh dalam iman dan sukacita. Hal ini menunjukkan bahwa hidup Kristen tidak hanya berpusat pada hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga pada tanggung jawab untuk melayani dan membangun sesama. Dengan demikian, bagian Filipi 1:12–26 memiliki kedudukan sebagai dasar teologis, teladan hidup, dan jembatan menuju nasihat praktis dalam seluruh isi surat.⁴⁰

J. Konteks Jauh dan Dekat Dalam Kitab Filipi

1. Konteks jauh

Konteks jauh menjelaskan latar belakang umum yang melingkupi penulisan surat Filipi, baik dari segi sejarah, sosial, maupun teologis. Rasul Paulus menulis kitab Filipi saat ia ada di dalam penjara, yang secara umum diyakini terjadi di Roma sekitar tahun 60–62 M. Surat ini termasuk dalam kelompok “surat penjara” bersama Efesus, Kolose, dan Filemon. Kondisi Paulus yang terpenjara tidak menghalangi

³⁹Peter Brien, *Surat Filipi* (Malang: Literatur SAAT, 2010), 132.

⁴⁰Jhon Roy, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2007), 701.

pelayanannya, bahkan ia melihat penderitaan sebagai bagian dari rencana Allah untuk memberitakan Injil.⁴¹

Kota Filipi sendiri adalah koloni Romawi di wilayah Makedonia yang memiliki status istimewa. Sebagai koloni, kehidupan masyarakat Filipi sangat dipengaruhi oleh budaya, hukum, dan kebanggaan sebagai warga Romawi. latar belakang ini penting karena mempengaruhi cara Paulus mengajar jemaat, khususnya ketika ia berbicara tentang “kewargaan di sorga” (Filipi 3:20), yang menjadi kontras dengan kebanggaan mereka sebagai warga Romawi.⁴²

Jemaat Filipi merupakan jemaat yang paling pertama Rasul Paulus dirikan di wilayah benua Eropa (Kisah Para Rasul 16). Jemaat ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan Paulus dan dikenal sebagai jemaat yang setia serta mendukung pelayanannya secara finansial. Dalam konteks teologis, surat Filipi menekankan tema sukacita dalam Kristus, ketekunan dalam penderitaan, dan teladan kerendahan hati dari Kristus(Filipi 2:5-11).⁴³

2. Konteks dekat

Konteks dekat berfokus pada situasi langsung yang melatarbelakangi penulisan surat dan kondisi spesifik yang dihadapi

⁴¹Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 74-75.

⁴²Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001), 332.

⁴³J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1992), 363.

oleh Paulus dan jemaat Filipi. secara khusus, penulisan surat ini juga merupakan wujud ucapan terima kasih yang disampaikan Paulus terhadap para Jemaat Filipi atas bantuan yang mereka kirim melalui Epafroditus. Bantuan ini sangat berarti bagi Paulus yang sedang berada dalam penjara. Namun, surat ini ucapannya tidak sekedar tentang terima kasih, tapi berisikan juga mengenai nasehat pastoral. Paulus menjelaskan bahwa pemenjarannya justru membuat Injil semakin tersebar (Filipi 1:12-14).⁴⁴

Hal ini menjadi penguatan bagi jemaat agar tidak takut menghadapi penderitaan. Ia juga menasihati jemaat untuk hidup dalam kesatuan dan kerendahan hati, yang menunjukkan adanya potensi konflik internal dalam jemaat. Hal ini terlihat jelas dalam nasihat kepada Euodia dan Sintikhe agar sehati sepikir (Filipi 4:2). Selain itu, Paulus memperingatkan jemaat terhadap pengajar-pengajar palsu yang menekankan hukum Taurat, khususnya sunat, sebagai syarat keselamatan (Filipi 3:2-3). Paulus menegaskan bahwa kebenaran sejati diperoleh melalui iman kepada Kristus, bukan melalui usaha manusia.⁴⁵

⁴⁴Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 78.

⁴⁵W. R. F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 143.